

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan di mana tekanan darah seseorang dalam tubuh melebihi batas normal, yakni 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius dan merupakan faktor risiko ketiga terbesar dalam menyebabkan kematian prematur, sering kali disebut sebagai "silent killer." Penyakit ini dipengaruhi oleh pola hidup manusia dan dapat menjadi sangat berbahaya, karena sebagian besar orang yang mengalaminya tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Lisiswanti & Dananda, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa sekitar 29% populasi global mengalami hipertensi. Di Indonesia, terdapat penelitian mengenai kesehatan dasar yang dilakukan tahun 2018. Penelitian ini menampilkan bahwa prevalensi hipertensi di antara warga yang berusia di atas 18 tahun, dari diagnosis dokter, mencapai 8,4% (delapan koma empat persen). Sementara itu, dari jumlah tersebut, 8,8% (delapan koma delapan persen) di antaranya telah mengonsumsi obat antihipertensi, dan hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan angka sebesar 34,1% (tiga puluh empat koma satu persen). Sementara itu, rasio pengobatan terhadap penyakit hipertensi di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 100% (seratus persen). Sebanyak 54,4% (lima puluh empat koma empat persen) penderita hipertensi mengonsumsi obat, sementara 13,3% (tiga belas koma tiga persen) tidak menggunakan obat hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan JNC 7, pengelolaan hipertensi mencakup pendekatan non-farmakologis dan farmakologis. Terapi Non-Farmakologi mencakup beberapa hal, seperti berhenti merokok dan menghindari konsumsi alkohol, mengurangi berat badan yang berlebih, berolahraga secara rutin, serta mengelola stres dengan efektif. Selain itu, penting juga untuk mengurangi asupan garam. Di sisi lain, Terapi Farmakologi mencakup: 1) Penanganan melalui metode Tradisional/Herbal. Terapi tradisional atau herbal adalah metode pengobatan untuk mengatasi tekanan darah tinggi yang memanfaatkan bahan-bahan alami atau tanaman. 2) Terapi Kontemporer Jenis-jenis obat yang direkomendasikan oleh JNC 7 untuk mengatasi tekanan darah tinggi meliputi: Diuretik, Penyekat Beta, Penyekat Saluran Kalsium, Inhibitor ACE, dan Penyekat Resep Angiotensin.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi merujuk pada tingkat konsistensi dan keteraturan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan (Nurina, 2014). Ketidakepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi bisa menyebabkan perburukan kondisi kesehatan, risiko kematian, serta peningkatan biaya pengobatan. Kepatuhan pasien yang mengalami hipertensi tidak hanya dinilai dari ketaatan dalam mengonsumsi obat antihipertensi, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif serta keinginan pasien untuk menjalani pemeriksaan kesehatan ke dokter sesuai jadwal, menerapkan pola hidup sehat. Kepatuhan dalam mengonsumsi obat adalah elemen kunci dalam mencapai keberhasilan terapi. Perawatan yang

konsisten dapat menghasilkan kesembuhan penuh jika pasien bersedia mengikuti pedoman dalam penanganan hipertensi. (Nurina, 2014).

Hipertensi adalah kondisi kesehatan jangka panjang yang memaksa penderitanya untuk menjalani pengobatan dalam periode waktu yang lama. Dengan begitu, diharapkan para penderita dapat menjaga kepatuhan dalam mengonsumsi obat-obatan tersebut. Menurut informasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2022, kasus hipertensi dianggap sebagai masalah kesehatan yang paling serius, dengan jumlah mencapai 687.886 kasus (BPS Prov. Kalteng, 2022). Jika diteliti lebih lanjut mengenai kabupaten, jumlah kasus hipertensi di kawasan Barito Selatan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7.878. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi persoalan serius di daerah kabupaten Barito Selatan. Salah satu fasilitas kesehatan yang ada di kawasan tersebut adalah Puskesmas Buntok, di mana jumlah pasien hipertensi selama tahun 2023 mencapai 323 orang yang sedang menjalani pengobatan hipertensi. (Profil Puskesmas Buntok, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdianawati dan rekan-rekan (2016), terdapat dampak dari pemberian penyuluhan terhadap ketaatan pasien darah tinggi yang mengonsumsi obat di RSD Balung Jember menunjukkan bahwa hasil dari pemberian pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pasien. Mengacu pada penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi Di Puskesmas Buntok”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas peneliti memperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi informasi & edukasi (KIE) terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada pasien dipuskesmas Buntok?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian komunikasi informasi & edukasi (KIE) terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi pada pasien dipuskesmas Buntok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan di atas peneliti memperoleh tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui adanya hubungan antara pengaruh komunikasi informasi & edukasi (KIE).
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian komunikasi informasi & edukasi (KIE) di Puskesmas Buntok

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan di atas peneliti memperoleh manfaat penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian mengenai Pengaruh KIE Terhadap Level Ketaatan Penggunaan Obat Darah Tinggi di Puskesmas Buntok.

2. Bagi Intansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Komunikasi informasi & edukasi (KIE)

atau informasi dan pendidikan kesehatan terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Hipertensi di Universitas Borneo Lestari sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran dan informasi kepada masyarakat dan keluarga khususnya tentang pentingnya tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi